

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perjalanan hidup manusia selalu diawali dari kelahiran, proses berkehidupan, hingga kematian. Kata perjalanan mengacu pada sebuah proses dan waktu dalam sebuah peristiwa yang dilalui. Perjalanan hidup adalah keseluruhan proses yang dapat dibagi menjadi beberapa fragmen atau penggalan peristiwa yang dilalui. Kelahiran adalah bagian dari kehidupan manusia yang esensial, karena melaluinya manusia diciptakan sebagai makhluk Tuhan. Selanjutnya usia manusia dibagi menjadi masa kanak, remaja, dewasa, dan lanjut usia.

Bagi penulis, masa kecil kedua orangtua menjadi refleksi yang mengendap dalam sanubari. Masa kecil mereka yang biasanya digunakan untuk bermain, namun justru mereka mengalami masa kecil yang memilukan karena kerasnya tekanan hidup. Usaha dan kegigihan yang telah mereka lakukan dalam menghadapi serta melepaskan diri dari tekanan hidup mampu merubah garis kehidupan menjadi lebih baik. Pengalaman masa kecil itulah yang melecut semangat serta menempa mereka hingga menjadi pribadi yang tangguh, tidak mudah putus asa, sehingga dapat mewujudkan kehidupan yang selama ini menjadi impian mereka.

Untuk mengenang perjalanan hidup orangtua itulah maka penulis berinisiatif untuk mengenang serta mengabadikannya dalam sebuah komposisi musik.

Beberapa komponis masyhur juga menuangkan kenangan terhadap seseorang dalam karya komposisi musik. Antara lain, komposisi piano karya Ludwig van Beethoven yang berjudul "*Fur Elise*", ditujukan untuk Elise (Therese), seorang wanita yang sangat dicintainya. Seorang komponis Indonesia, Jaya Suprana mempersembahkan 18 karya komposisi untuk istri tercintanya, Aylawati Sarwono pada saat perayaan ulang tahun Jaya Suprana yang ke-65 pada tanggal 27 Januari 2014. Komposisi tersebut terinspirasi dari musik gamelan Jawa, Bali, Sunda, Melayu, Batak, Maluku, Keroncong, serta Dangdut.

Berdasarkan paparan di atas serta pengamatan penulis selama ini, masih jarang ditemukan komposisi untuk piano tunggal yang disusun sebagai kenangan atau persembahan untuk keluarga komponis itu sendiri. Oleh sebab itulah, maka tercetus sebuah ide untuk menyusun sebuah komposisi semacam itu. Secara khusus komposisi tersebut disusun sebagai sarana untuk mengenang kisah perjalanan hidup kedua orangtua penulis. Kisah hidup yang diceritakan dalam komposisi musik tersebut adalah tentang masa kecil hingga dewasa dan perjuangan yang telah mereka lakukan demi mengubah garis kehidupan menjadi lebih baik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana menyusun komposisi solo piano “Sebuah Perjalanan”?
2. Bagaimana analisis struktur komposisi solo piano “Sebuah Perjalanan” ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proses penyusunan komposisi solo piano “Sebuah Perjalanan” untuk piano tunggal.
2. Mengetahui struktur komposisi solo piano “Sebuah Perjalanan”

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bagi penulis adalah untuk mengaplikasikan dan meningkatkan kemampuan pengetahuan tentang komposisi musik, menambah wawasan literatur serta preferensi penting yang berkaitan dengan komposisi musik. Bagi Fakultas Seni Pertunjukan Universitas Kristen Satya Wacana diharapkan karya ini dapat menjadi referensi repertoar karya orisinal bagi mahasiswa yang mengambil minat atau konsentrasi komposisi musik.

E. Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah, maka penulis perlu merumuskan batasan masalah. Penulis akan menyusun satu buah komposisi musik solo piano yang berjudul “Sebuah Perjalanan” yang terbagi menjadi 2 bagian (*movement*). Penyusunan komposisi tersebut akan disertai analisis struktur musik.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penyusunan karya ini adalah studi kepustakaan yang disertai dengan analisis musikologis. Sistematika penelitian meliputi pengumpulan data, analisis data, pengolahan data, penyusunan komposisi musik, dan penulisan deskripsi struktur komposisi musik.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan serta membaca referensi buku maupun audio visual, mengamati, serta menganalisis contoh-contoh karya komposisi untuk solo piano, selanjutnya melakukan wawancara kepada orangtua penulis sebagai tokoh sentral dalam penyusunan karya komposisi tersebut guna mendapatkan cerita.

Analisis data dilakukan dengan cara memilah cerita, mengelompokkan data secara kronologis untuk mendapatkan bagian cerita hidup (fragmen), dilanjutkan dengan mengadopsi cerita dari verbal menjadi sebuah pengolahan ide musikal. Setelah mendapat ide musikal, penulis menentukan musik program sebagai jenis musik yang penulis pilih, alih-alih musik absolut, yang tidak bercerita, tidak mempunyai latar belakang, serta tidak deskriptif.

Tahapan berikut adalah pengolahan data, yaitu menentukan ide musikal, menyusun motif melodi dan pergerakan harmoni berdasarkan cerita-cerita yang akan disampaikan dalam bentuk komposisi musik.

Penyusunan komposisi dilakukan dengan menuliskan ide musikal berdasarkan motif melodi dan pergerakan harmoni yang telah ditentukan, dan dituliskan dalam notasi balok dengan menggunakan program *Sibelius* untuk instrumen piano.

Setelah komposisi musik selesai disusun, penulis menuliskan deskripsi struktur komposisi musik dalam bentuk laporan penelitian.